



Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V SDN Kedungrejo 03

Elvira Yuandita ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ elvira_2102101221@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah 8 peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menulis teks deskripsi. Namun, terdapat beberapa catatan. Pada aspek kebahasaan, ditemukan variasi signifikan dalam penggunaan tanda baca, dengan mayoritas masih menghadapi tantangan dalam menerapkan aturan secara konsisten dan benar. Penggunaan huruf kapital juga belum optimal, seringkali terkait dengan ketidaktepatan tanda baca. Meskipun demikian, mayoritas responden sudah mampu menulis kalimat dengan struktur yang memadai, meski urutannya sering tidak konsisten. Keterpaduan antar kalimat umumnya cukup baik, meskipun beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menciptakan transisi yang mulus. Pada aspek isi tulisan, seluruh peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih judul yang sesuai. Sebagian besar juga mampu menulis kalimat penjelasan yang sesuai dengan gambar, meskipun terkadang ada interpretasi subjektif. Namun, kemampuan dalam memberikan detail masih beragam, dengan beberapa kekurangan dalam spesifikasi detail. Secara keseluruhan, kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03 sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek kebahasaan, khususnya penggunaan tanda baca dan huruf kapital, serta spesifikasi detail dalam deskripsi.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi, Peserta Didik Sekolah Dasar.



PENDAHULUAN

Aspek keterampilan berbahasa yang dikatagerikan sulit yakni menulis sebab menulis bukan hanya berupa produk melainkan berupa kegiatan mengembangkan gagasan, ide, imajinasi serta pendapat orang yang diwujudkan dalam bentuk media tulisan. Mustari dkk (2020) dalam jurnalnya berpendapat bahwa menulis ialah pembuatan huruf, angka atau simbol lainnya yang membuatnya dengan menggunakan pena atau pensil. Kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar (SD) sangat perlu diperhatikan dengan tujuan agar peserta didik bisa mengikuti proses kegiatan belajar yang dilakukan di kelas dengan maksimal serta baik (Mubarak, 2022). Menulis ialah sebuah kegiatan kreatif dan aktif guna penyampaian gagasan berbentuk tulisan sehingga akan terjadi sebuah komunikasi diantara penulis dengan pembaca (Wiratama dkk., 2022). Dari beberapa pengertian menulis di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan menyalurkan kreativitas serta gagasan dalam bentuk simbol, angka atau huruf yang dilakukan oleh individu dalam bentuk tulisan. Salah satu jenis keterampilan menulis yakni keterampilan menulis teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan bentuk teks yang menggambarkan kesan tertentu mengenai orang, tempat, suasana ataupun sebuah peristiwa yang ditulis atau diucapkan dengan rinci, baik dan jelas (Wulandari S & Indihadi, 2021). Khotifah & Wardarita (2022) dalam jurnalnya berpendapat bahwa teks deskripsi ialah teks yang menjelaskan gagasan yang ingin penulis jelaskan yang membuat pendengar atau pembaca seolah melihat objek secara langsung yang diceritakan atau dibicarakan. Kemampuan menulis teks deskripsi adalah kemampuan yang didapatkan melalui proses tahapan berfikir kritis berkaitan dengan topik yang ingin dibahas, lalu peserta didik akan mencoba mendeskripsikan topiknya dengan menggunakan kata-kata serta tetap memperhatikan struktur kalimatnya dengan tepat (Istiqomah & Hasbullah, 2021). Pada kegiatan menulis teks deskripsi ini penulis harus memperhatikan dengan baik serta tepat pada setiap detail objek yang akan menjadi fokus dari tulisan dan tulisannya harus mudah dipahami oleh pembacanya supaya para pembaca tidak merasa bingung dan pembaca tahu maksud dari tulisan penulis tersebut (Wulandari S & Indihadi, 2021). Menulis teks deskripsi adalah salah satu kegiatan menulis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Putra dkk (2022) dalam jurnalnya berpendapat bahwa menulis teks deskripsi kegiatan tidak hanya menulis kata yang rangka dan membentuk kalimat saja, namun kegiatan menulisnya harus memperoleh ide gagasan dalam mengembangkan tulisannya menjadi suatu struktur kerangka yang beraturan.

Menulis deskripsi memiliki tujuan untuk membuat pembaca menyadari dengan sungguh-sungguh apa yang ditulis penulis, memberikan rangsangan perasaan pembaca berkenaan dengan apa yang digambarkan oleh penulis (Putra dkk, 2022). Asyifa & Tania (2024) dalam jurnalnya berpendapat bahwa keterampilan menulis teks deskriptif peserta didik di SD berperan sangat penting dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia. Dengan adanya kegiatan menulis teks deskriptif ini merupakan sebuah kegiatan positif peserta didik dalam berlatih serta mengembangkan keterampilan menulis sebab menulis teks deskripsi melatih peserta didik untuk mendeskripsikan sebuah objek yang mereka lihat dengan imajinasi yang mereka miliki serta cara berfikir peserta didik yang dituangkan dalam bentuk karya tulis (Kiki dkk, 2023). Pentingnya menulis teks deskripsi ialah peserta didik bisa bercerita mengenai pengalaman mereka, imajinasi yang mereka miliki, perasaan atau pemikiran yang dimiliki kemudian mereka tuliskan dalam bentuk teks guna untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Mayrita, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, diketahui bahwa di SDN Kedungrejo 03 masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Kesulitan itu disebabkan karena peserta masih kesulitan mengembangkan topik yang ingin mereka tulis menjadi sebuah teks yang baik dan utuh, sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik belum optimal. Penggunaan tanda baca yang kurang tepat serta kesalahan ejaan kata yang menyebabkan teks menjadi sulit dipahami merupakan kekurangan dalam menulis teks deskripsi. Sudarta (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa masih ada masalah dalam keterampilan menulis peserta didik, kesulitan yang dihadapinya seperti ketika menulis teks deskripsi peserta didik membutuhkan waktu cukup lama dalam menyelesaikan satu kalimat, penulis menuliskan hurufnya tidak konsisten serta maksud dari tulisan penulis yang

masih kurang jelas ketika dipahami oleh pembaca. Pipit Mulyah.dkk, (2020) mengemukakan permasalahan lain yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks yaitu peserta didik kurang mampu menuangkan ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan, keterbatasan peserta didik dalam menggunakan ejaan ataupun tanda baca, serta ketidakmampuan guru dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran ketika melakukan kegiatan menulis. Dari pemaparan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Medica dkk (2020) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menitik beratkan pada penjabaran fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini fenomena yang sedang diamati adalah keterampilan menulis teks deskripsi peserta didiksekolah dasar. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menganalisis dan menginterpretasikan arti dari data-data yang sudah diperoleh (Medica dkk, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDN Kedungrejo 03 yang beralamat di Jl. Kemuning, No. 25, Desa Kedungrejo. Kec. Balerejo, Kab. Madiun. Subjek penelitian adalah peserta didikkelas V SDN kedungrejo 03 yang berjumlah 8 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2024/2025.

Sumber data adalah bahan yang digunakan sebagai data terkait topik penelitian (M. Sari, 2020). Sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti disebut sumber data primer, sedangkan sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung disebut dengan sumber data sekunder (Haryono, 2023). Informasi yang didapatkan secara langsung seperti hasil wawancara dan observasi, sedangkan informasi yang didapatkan penelti secara tidak langsung seperti dokumen atau data-data dari referensi atau subjek yang tidak berkaitan secara langsung dengan peneltian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil menulis teks deskripsi peserta didiksebagai sumber data primer dan kajian pustaka mengenai topik terkait sebagai sumber data sekunder.

Haryono (2023) menyebutkan teknik pengumpulan terbagi menjadi 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan latar yang terkait dengan subjek penelitian (Ardiansyah, dkk., 2023). Observasi berguna untuk mendapatkan data dengan cara pengamatan dan mengikuti kegiatan dalam situasi yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas yakni di SDN Kedungrejo 03. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang luas mengenai peristiwa sosial. Kegiatan wawancara melibatkan kegiatan interaksi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden, hal ini memungkinkan peneliti mengeksplor pemikiran ataupun pandangan dari responden (Rivaldi, dkk., 2023). Wawancara dilakukan dengan guru kelas V dan beberapa peserta didik kelas V untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan menulis teks deskripsi. Dokumentasi adalah jenis pengumpulan data berupa catatan, buku jurnal, astikel, foto, gambar, video dan lain-lain baik berbentuk *hardfile* maupun *softfile* (Haryono, 2023). Dokumentasi pada penelitian ini yaitu hasil menulis teks deskripsi peserta didiksekolah dasar kelas V.

Dokumen yang menjadi anlisa pada penelitian ini merupakan hasil penulisan teks deskripsi peserta didikkelas V pada gambar berikut.



Gambar 1. *Gambar ruang kelas*

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian guna menghasilkan data yang empiris (Syahroni, 2022). Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memperoleh hasil yang digunakan untuk menguji hipotesis (Rahman dkk, 2023). Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator penilaian menulis teks deskripsi. Indikator menulis teks deskripsi pada aspek kebahasaan meliputi penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penggunaan kata benda yang tepat, ketepatan struktur kalimat, kerapihan dan pada aspek isi tulisan meliputi kesesuaian isi dengan judul, kalimat berisi penjelasan terperinci, keterpaduan antar kalimat (Wulandari S & Indihadi, 2021). Lutfiah & Kamsiyati (2021) menyebutkan indikator menulis teks deskripsi meliputi teks sesuai dengan judul, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, keterpaduan antar paragraf, dan penggunaan diksi yang tepat. Hidayatullah,dkk (2024) menyebutkn indikator menulis teks deskripsi yaitu penulisan teks deskripsi detail sesuai objek tulisan, penyusunan kalimat tepat, dan pemilihan diksi sesuai. dari beberapa indikator tersebut, penulis mengambil indikator penilaian teks deskripsi sebagai berikut:

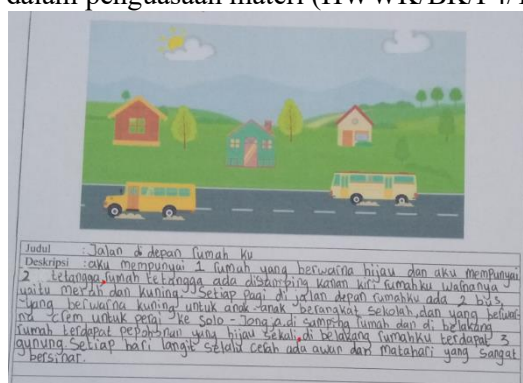
Tabel 1. *Indikator penilaian teks deskripsi*

No.	Aspek	Indikator
1	kebahasaan	Ketepatan penggunaan tanda baca
		Ketepatan penggunaan huruf kapital
		Ketepatan struktur kalimat
		Keterpaduan antar kalimat
2	Isi Tulisan	Ketepatan judul
		Kalimat penjelasan sesuai dengan gambar
		Teks berisi penjelasan detail

HASIL PENELITIAN

Pada indikator ketepatan penggunaan tanda baca ditemukan variasi yang signifikan ditemukan pada responden. Meskipun beberapa peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik, mayoritas masih menghadapi tantangan dalam menerapkan aturan tanda baca secara konsisten dan benar. Responden dengan pemahaman cukup baik yakni responden 1 dan 3 menunjukkan penggunaan tanda baca yang cukup baik, terutama tanda titik di akhir kalimat. Namun, keduanya masih melakukan beberapa kesalahan, seperti penggunaan koma yang tidak tepat atau kelalaian dalam menempatkan tanda baca yang seharusnya. Responden 4 juga menunjukkan penggunaan tanda baca yang cukup baik, terutama tanda titik dan koma untuk perincian. Responden 6 cenderung menggunakan tanda titik dengan tepat di akhir kalimat, meskipun kurang bervariasi dalam penggunaan tanda baca lainnya. Responden 8 menunjukkan hasil yang lumayan baik dengan hanya tiga kesalahan dari sepuluh kalimat, umumnya terkait pertukaran tanda titik dan koma. Responden dengan keterbatasan signifikan yakni responden 2 menunjukkan keterbatasan yang paling mencolok, di mana ia tidak menggunakan tanda baca sama sekali dalam teks deskripsinya. Hal ini mengindikasikan kurangnya pemahaman dasar atau kesadaran akan pentingnya tanda baca. Responden 5 dan 7 juga menunjukkan ketidaktepatan yang

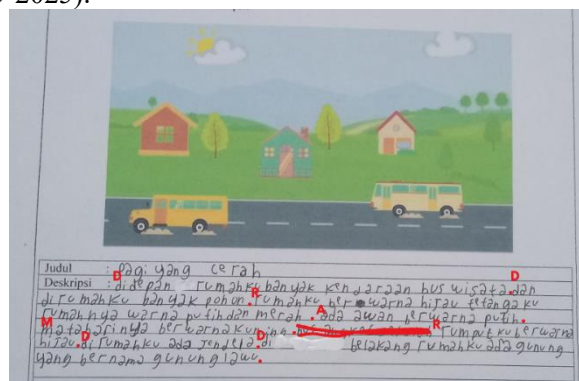
tinggi dalam penggunaan tanda baca. Responden 5 hanya menggunakan dua tanda baca yang benar dari delapan kalimat, seringkali menggunakan koma di tempat yang seharusnya titik. Serupa, Responden 7 didapati hanya menggunakan satu tanda titik dari dua belas kalimat, dengan sebagian besar kalimat diakhiri dengan koma, yang sangat mengganggu kejelasan teks. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa ketidaktepatan penggunaan tanda baca ini merupakan masalah umum di kalangan peserta didik. Guru menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik masih sering bingung dalam menggunakan tanda baca dengan tepat (HWWK/BK/P2/15-05-2025). Faktor utama yang diidentifikasi adalah kebiasaan menulis informal, khususnya melalui media seperti obrolan WhatsApp, di mana peserta didik cenderung tidak memikirkan penggunaan tanda baca dan langsung mengirim atau mengakhiri kalimat dengan enter (HWWK/BK/P3/15-05-2025). Kebiasaan ini terbawa ke dalam penulisan formal, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menerapkan aturan tanda baca yang benar. Guru juga menyebutkan bahwa hanya beberapa peserta didik, seperti Responden 4 dan Responden 6, yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aspek ini, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan individual dalam penguasaan materi (HWWK/BK/P4/15-05-2025).



Gambar 1. Hasil menulis teks deskripsi penggunaan tanda baca responden 1

Pada indikator ketepatan penggunaan huruf kapital mayoritas responden menunjukkan kesulitan dalam penggunaan huruf kapital yang tepat, terutama pada awal kalimat. Terdapat hubungan erat antara ketidaktepatan penggunaan tanda baca (khususnya tanda titik) dengan kesalahan penulisan huruf kapital. Responden dengan keterbatasan signifikan yakni responden 1. Meskipun secara observasi terlihat memahami penggunaan huruf kapital, dokumentasi menunjukkan kesulitan yang signifikan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik (seharusnya titik, namun tidak ada atau salah) secara langsung berdampak pada ketidakmampuan Responden 1 untuk memulai kalimat baru dengan huruf kapital. Responden 1 juga sering kali kurang teliti, menggunakan huruf kecil setelah tanda titik yang benar. Responden 2 juga tidak menggunakan huruf kapital sama sekali dalam teks deskripsinya, menulis semua dengan huruf kecil. Hal ini disebabkan oleh ketidakperhatian terhadap tanda baca, khususnya tanda titik, yang seharusnya menjadi penanda awal kalimat baru. Responden 2 mengakui kelalaiannya dalam menggunakan tanda baca yang berdampak pada penulisan huruf kapital. Responden 3 menunjukkan kurangnya pemahaman yang baik tentang penggunaan huruf kapital. Meskipun penggunaan tanda titiknya sudah benar, ia sering lupa menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Hanya satu dari tujuh kalimat yang menggunakan huruf kapital dengan benar. Responden 5, 7, dan 8 juga menunjukkan hasil yang kurang baik dalam penggunaan huruf kapital. Responden 5 hanya berhasil menuliskan dua kalimat dengan huruf kapital yang benar dari delapan kalimat. Responden 7 hanya satu dari tiga belas kalimat yang benar, sedangkan Responden 8 hanya satu dari sepuluh kalimat yang benar. Kesalahan umum pada responden ini adalah ketidaktepatan penggunaan tanda baca yang berdampak pada penulisan huruf kapital, serta kurangnya ketelitian dalam memulai kalimat dengan huruf kapital setelah tanda titik. Responden dengan kemampuan cukup baik yakni responden 4 dan 6. Responden 4 menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam penggunaan huruf kapital, dengan enam dari delapan kalimat ditulis dengan benar. Kesalahan yang terjadi umumnya disebabkan oleh kelupaan menempatkan huruf kapital setelah

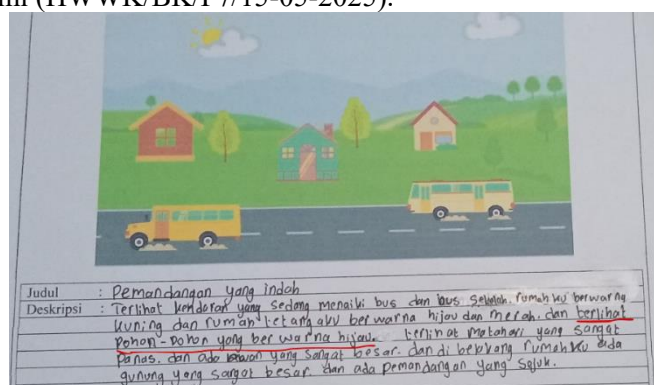
tanda titik. Responden 6 menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam penggunaan huruf kapital, di mana semua awal kalimat (tujuh kalimat) ditulis dengan huruf kapital yang benar. Ini menunjukkan tingkat fokus dan pemahaman yang baik selama pembelajaran. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum menggunakan huruf kapital dengan benar dalam tulisan mereka. Guru mencatat bahwa dari portofolio hasil menulis teks deskripsi, hanya dua peserta didik yang menuliskannya dengan benar (HWWK/BK/P5/15-05-2025). Guru juga menjelaskan bahwa peserta didik mungkin memahami penggunaan huruf kapital untuk nama diri (kebiasaan menulis nama awal mereka dengan huruf kapital), tetapi mereka seringkali tidak menggunakan huruf kapital saat membuat teks sendiri (HWWK/BK/P6/15-05-2025).



Gambar 2. Hasil menulis teks deskripsi penggunaan huruf kapital responden 2

Pada indikator ketepatan struktur kalimat hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mampu menuliskan kalimat dengan unsur-unsur struktur kalimat yang cukup memadai, meskipun seringkali dengan urutan yang tidak konsisten atau masih terdapat kalimat yang tidak lengkap. Responden dengan pemahaman struktur kalimat yang baik namun variatif dalam urutan yakni responden 1, 3, 4, 6, 7 dan 8. Responden 1 menunjukkan pemahaman yang baik tentang struktur kalimat. Keempat kalimat yang ditulisnya sudah memenuhi unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Meskipun urutan unsur-unsurnya masih acak, inti gagasan kalimat dapat dipahami. Contohnya, "aku mempunyai 1 rumah yang berwarna hijau dan aku mempunyai 2 tetangga, rumah tetangga ada disamping kanan dan kiri rumahku warnanya yaitu merah dan kuning," di mana "aku" sebagai subjek, "mempunyai" sebagai predikat, "rumah" sebagai objek, dan "yang berwarna hijau" sebagai keterangan. Responden 3 juga menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami struktur kalimat, meskipun seringkali urutan subjek dan predikatnya terbalik (misalnya, "terlihat pohon-pohon yang berwarna hijau"). Mayoritas kalimatnya sudah memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Namun, terdapat satu kalimat yang tidak lengkap, yaitu "dan ada awan yang sangat besar," yang hanya memiliki predikat dan subjek. Responden 4 menunjukkan hasil yang baik dalam menuliskan struktur kalimat, dengan semua delapan kalimatnya memiliki unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan, meskipun urutannya masih bolak-balik. Responden ini juga menggunakan singkatan dalam penulisannya ("dpn" untuk "depan"). Responden 6 menunjukkan ketepatan struktur kalimat yang baik pada enam dari tujuh kalimatnya. Namun, ada satu kalimat yang tidak lengkap, yaitu "ada kendaraan bus sekolah dan bus pariwisata," yang hanya memiliki predikat dan subjek. Responden 7 mampu menulis tiga belas kalimat dalam teks deskripsinya dengan sebagian besar memuat unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Hanya satu kalimat yang tidak lengkap ("matahari yang sangat cerah"). Meskipun urutan struktur kalimatnya acak, teks yang ditulis responden 7 mudah dipahami. Responden 8 menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam struktur kalimat, dengan hanya dua kesalahan dari sepuluh kalimat. Kesalahan ini terkait kalimat tidak lengkap yang hanya memiliki subjek dan predikat, seperti "ada banyak gunung" dan "cuaca sangat cerah." Namun, teks deskripsinya tetap mudah dipahami. Responden dengan kalimat tidak lengkap yang lebih sering yakni responden 2 dan 5. Responden 2 meskipun mampu menulis kalimat sesuai struktur, Responden 2 masih memiliki satu kalimat yang kurang tepat, "ada awan berwarna putih," yang

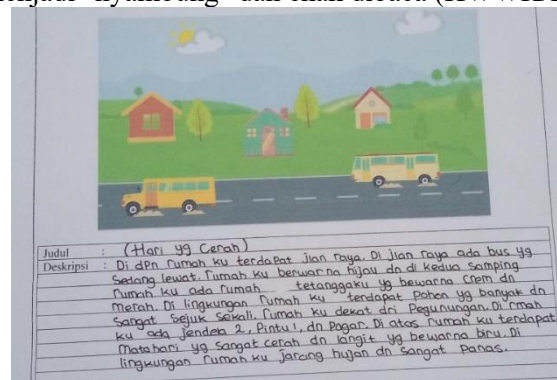
hanya memiliki predikat dan subjek sehingga dianggap tidak lengkap. Responden 2 menyadari bahwa beberapa kalimatnya mungkin sulit dimengerti karena terlalu panjang atau kurang jelas. Responden 5 menunjukkan hasil yang baik dalam struktur kalimat, namun ada satu kalimat tidak lengkap yaitu "banyak kendaraan yang lewat" yang hanya mengandung unsur subjek dan keterangan. Meskipun demikian, kalimat-kalimatnya mudah dipahami. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa peserta didik pada umumnya sudah bisa menuliskan kalimat dengan baik. Namun, masalah utama terletak pada urutan struktur kalimat yang masih acak. Guru menyatakan, "peserta didik sudah bisa menuliskan kalimat dengan baik mbak, cuma terkadang urutan struktur kalimatnya kadang subjeknya tidak didepan begitu dengan predikat, objek dan keterangannya mereka menulisnya masih acak urutannya" (HWWK/BK/P8/15-05-2025). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang komponen kalimat, tetapi belum sepenuhnya menginternalisasi pola struktur kalimat baku dalam bahasa Indonesia. Guru juga menyebutkan bahwa meskipun peserta didik menulis tanpa memperhatikan tanda baca secara ketat, maksud dari tulisan mereka umumnya masih dapat dipahami (HWWK/BK/P7/15-05-2025).



Gambar 3. Hasil menulis teks deskripsi ketepatan struktur kalimat responden 3

Pada indikator keterpaduan antar kalimat hasil analisis menunjukkan variasi dalam tingkat keterpaduan antar kalimat di antara responden. Beberapa peserta didik mampu menghasilkan teks dengan alur yang cukup logis, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam menciptakan transisi yang mulus antar ide atau topik. Responden dengan keterpaduan cukup baik yakni responden 1, 3, 4, 5, 6, dan 7. Responden 1 menunjukkan keterpaduan yang cukup baik. Dari enam kalimat, hanya satu kalimat yang kurang terpadu, yaitu "setiap hari langit selalu cerah ada awan dan matahari yang sangat bersinar," karena terasa tiba-tiba beralih fokus dari pembahasan gunung. Meskipun demikian, secara keseluruhan, teksnya mampu menyampaikan gambaran lingkungan dengan baik. Teks deskripsi responden 3 cukup baik dan mengalir secara logis. Hanya satu dari tujuh kalimat yang kurang terpadu, namun secara keseluruhan kalimat-kalimatnya sudah "nyambung" dan mudah dipahami. Responden 4 menunjukkan keterpaduan antar kalimat yang baik, didukung oleh fokus topik yang konsisten dan gaya penulisan yang langsung. Kalimat-kalimat yang ditulisnya saling "nyambung." Keterpaduan antar kalimat Responden 5 sudah baik, dengan hanya satu kalimat yang kurang terpadu akibat perubahan topik yang tiba-tiba tanpa penghubung semantik yang jelas. Meskipun demikian, hasil keseluruhan teks deskripsinya "nyambung" dan baik. Responden 6 menunjukkan keterpaduan yang sangat baik berkat fokus yang jelas pada pemandangan siang yang cerah dan penggunaan penanda lokasi. Teksnya mengalir dengan baik saat dibaca. Responden 7 menunjukkan keterpaduan yang cukup baik, dengan hanya satu kalimat yang kurang terpadu ("ada bukit") karena perubahan subjek yang tiba-tiba. Namun, secara keseluruhan, teksnya terpadu, mudah dimengerti, dan mendeskripsikan gambar dengan baik. Responden dengan keterpaduan kurang baik yakni responden 2 dan 8. Responden 2 menulis teks deskripsi dengan keterpaduan yang masih kurang baik. Hanya empat dari enam kalimat yang cukup terpadu, dengan dua kalimat terakhir yang kurang. Responden 2 mengakui tidak membaca ulang tulisannya sehingga tidak tahu apakah kalimatnya "nyambung" atau tidak. Responden 8 menunjukkan keterpaduan antar kalimat yang perlu diperbaiki, dengan

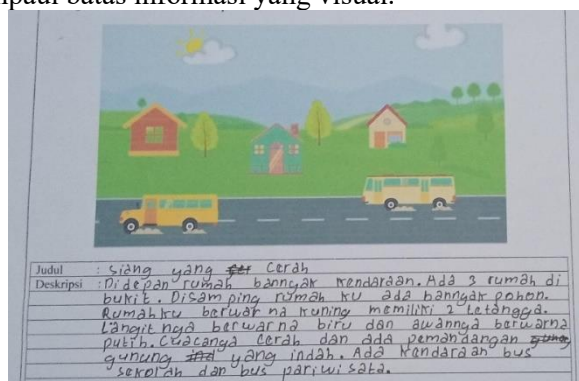
empat dari sepuluh kalimat tidak terpadu. Responden 8 perlu memecah kalimat yang terlalu panjang, menggunakan kata penghubung yang lebih spesifik, dan mengorganisir deskripsi berdasarkan lokasi atau jenis objek agar alurnya lebih logis. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pemahaman peserta didik tentang keterpaduan kalimat masih bervariasi. Guru menyatakan, "Kalau misal diibaratkan tanda koma dalam menulis teks deskripsi itu titik itu maksudnya mereka mendeskripsikan sudah benar. Tapi kalau tidak ada kalimatnya saya sendiri juga tidak tahu atau bisa dikatakan tidak ada kalimat. Tapi secara keseluruhan sebagian besar kalimat yang peserta didik itu nyambung kok tapi masih ada yang belum tapi mereka sudah mendeskripsikan apa yang mereka lihat pada gambar. Lebih ke nyambung tapi tidak ada tanda bacanya" (HWWK/BK/P10/15-05-2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya deskriptif, kurangnya penggunaan tanda baca yang tepat sering kali menjadi penghalang bagi keterpaduan kalimat. Guru juga mencatat bahwa ada peserta didik yang tidak memiliki masalah lupa memberikan tanda baca sehingga antar kalimat dalam tulisan mereka menjadi "nyambung" dan enak dibaca (HWWK/BK/P11/15-05-2025).



Gambar 4. Hasil menulis teks deskripsi keterpaduan antar kalimat responden 4

Pada indikator Ketepatan judul secara umum, mayoritas responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam memilih judul yang sesuai dengan isi teks deskripsi dan gambar yang dideskripsikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang memadai tentang hubungan antara judul dan konten. Responden dengan judul yang tepat dan sesuai yakni Responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.. Judul yang dipilih oleh Responden 1 ("Jalan di Depan Rumahku") dianggap sangat tepat karena deskripsinya berfokus pada aktivitas dan elemen-elemen di jalan depan rumah, mencerminkan prioritas lokasi ini dalam teks. Judul "Pagi yang Cerah" yang dipilih oleh Responden 2 juga dinilai jelas dan tepat. Deskripsi teksnya dimulai dengan keberadaan bus wisata dan didukung oleh visual matahari bersinar serta awan putih, yang secara kolektif menciptakan suasana pagi yang cerah untuk berwisata. Responden 2 menyatakan bahwa ia memilih judul tersebut agar langsung menggambarkan objek yang dideskripsikan. Responden 3 memilih judul "Pemandangan yang Indah," yang dianggap tepat karena deskripsi dan gambar menyajikan elemen visual dan naratif yang mengarah pada kesan positif dan menarik, seperti warna-warni rumah dan latar belakang pegunungan. Judul "Hari yang Cerah" yang ditulis oleh Responden 4 dianggap cukup tepat. Deskripsi teksnya secara eksplisit menyebutkan matahari yang sangat cerah dan langit biru, yang didukung oleh visual matahari di gambar, sehingga memberikan kesan kuat tentang kondisi cuaca cerah sebagai fokus utama. Responden 4 merasa judulnya "sangat cocok" sebagai intisari keseluruhan deskripsi. Judul "Hari yang Cerah" juga dipilih oleh Responden 5 dan dianggap tepat. Deskripsi Responden 5 secara langsung menyebutkan pagi yang cerah dan langit yang sangat cerah, bahkan membandingkannya dengan kondisi mendung hari sebelumnya, menjadikan kecerahan hari sebagai fokus utama yang sesuai dengan judul. Judul "Siang yang Cerah" oleh Responden 6 dinilai akurat karena deskripsi menyebutkan langit biru dan awan putih di siang hari, yang mengindikasikan kondisi cuaca cerah dan sesuai dengan gambaran visual. Responden 7 dan 8 memilih judul "Pemandangan". Judul ini dianggap cukup sesuai karena deskripsi dan gambar menyajikan berbagai elemen visual yang membentuk suatu pemandangan di sekitar rumah. Meskipun bersifat umum, judul ini mencakup

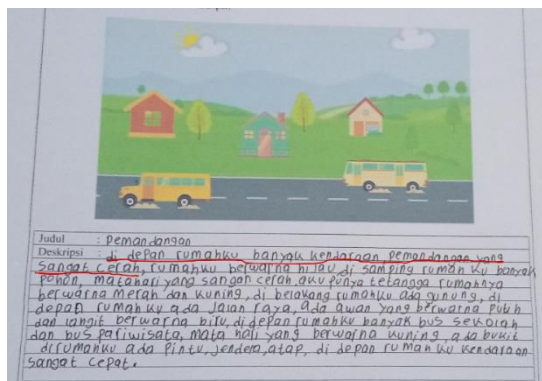
sebagai "gunung lawu" padahal nama gunung tidak tertera di gambar, menunjukkan kecenderungan siswa untuk menambahkan informasi berdasarkan pengetahuan atau imajinasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa berusaha keras untuk mendeskripsikan gambar, tetapi terkadang melampaui batas informasi yang visual.



Gambar 6. Hasil menulis teks deskripsi pada indikator kalimat penjelasan sesuai dengan gambar responden 6

Pada indikator teks berisi penjelasan detail secara keseluruhan, sebagian besar responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis kalimat penjelasan yang sesuai dengan gambar. Meskipun terkadang terdapat interpretasi subjektif atau penambahan informasi yang tidak sepenuhnya literal, inti dari deskripsi siswa masih mampu merepresentasikan elemen-elemen kunci dalam gambar. Responden dengan kesesuaian yang baik yakni responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Kalimat penjelasan yang ditulis Responden 1 sudah sesuai dengan gambar. Kesesuaian ini dapat dilihat dari sudut pandang pemahaman yang tidak terlalu literal, di mana deskripsi fokus pada kesan umum, elemen menonjol, atau pemahaman subjektif. Beberapa kalimat mungkin mengandung informasi tambahan atau generalisasi dari pengalaman "aku" yang tidak langsung terlihat. Responden 2 sudah berusaha menulis kalimat penjelasan yang sesuai, meskipun tidak semuanya terdeskripsikan secara lengkap. Kesesuaian dapat diterima dengan interpretasi yang fleksibel, mengizinkan maksud penulis meskipun tidak persis sama dengan visual. Kalimat penjelasan Responden 3 sudah sesuai dengan gambar, meskipun dengan interpretasi yang lebih luas. Warna, ukuran, dan kesan yang disebutkan mungkin tidak persis sama, tetapi dapat dipahami sebagai representasi pengamatan subjektif. Kalimat penjelasan Responden 4 sudah sesuai dengan gambar, dianggap benar jika dilihat dari cara siswa menggambarkan dan bercerita. Tidak harus sama persis, yang penting maksudnya dapat dipahami mengenai gambar. Responden 4 mengakui ada detail yang lupa atau belum sempat dituliskan. Kalimat penjelasan Responden 5 sudah sesuai dengan gambar, terutama jika dilihat melalui interpretasi yang mempertimbangkan perasaan subjektif dan kesan keseluruhan. Meskipun ada perbedaan literal, kalimat-kalimat ini menyampaikan pengalaman dan emosi. Kalimat penjelasan Responden 6 sudah sesuai dengan gambar. Kesesuaian dapat diterima dengan penilaian yang fleksibel dan mempertimbangkan konteks keseluruhan gambar, meskipun beberapa deskripsi mungkin tidak sepenuhnya literal. Kalimat penjelasan Responden 7 sudah sesuai dengan gambar. Kesesuaian ini dicapai dengan interpretasi fleksibel dan mempertimbangkan konteks keseluruhan gambar, serta kemungkinan informasi tambahan dari pengalaman responden dalam deskripsi. Kalimat penjelasan Responden 8 sudah sesuai dengan gambar. Kesesuaian dapat dilihat dengan interpretasi yang lebih fleksibel dan mempertimbangkan konteks keseluruhan gambar. Deskripsi mungkin tidak sepenuhnya literal, tetapi menyampaikan kesan umum dan elemen penting dalam ilustrasi. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan guru mendukung temuan ini, bahwa "Seluruh anak-anak sudah menulis kalimat penjelasan sesuai dengan gambar walaupun kadang ada yang berlebihan dalam mendeskripsikannya" (HWWK/BK/P13/15-05-2025). Guru memberikan contoh siswa yang mendeskripsikan gunung sebagai "gunung lawu" padahal nama gunung tidak tertera di gambar, menunjukkan kecenderungan siswa untuk menambahkan informasi berdasarkan pengetahuan atau imajinasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa

berusaha keras untuk mendeskripsikan gambar, tetapi terkadang melampaui batas informasi yang visual.



Gambar 7. Hasil menulis teks deskripsi pada indikator teks berisi penjelasan yang detail responden 7

PEMBAHASAN

Penelitian ini menginvestigasi kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V SDN Kedungrejo 03, yang diukur melalui tujuh indikator kunci menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan menulis teks deskripsi yang cukup baik, melebihi kemampuan mereka dalam menulis puisi yang cenderung kurang baik. Pembahasan lebih lanjut akan menguraikan temuan spesifik untuk setiap indikator dan mengaitkannya dengan literatur terkait. Pada indikator ketepatan penggunaan tanda baca hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua peserta didik mampu menggunakan tanda baca secara tepat dalam teks deskripsi mereka. Masalah utama terletak pada kebiasaan menulis informal, seperti melalui obrolan WhatsApp, di mana siswa cenderung menulis tanpa memikirkan tanda baca dan langsung mengirim pesan. Hal ini sejalan dengan pandangan Purnamasari, dkk., 2020 yang menegaskan bahwa tulisan yang baik memerlukan perhatian terhadap penggunaan tanda baca dan elemen kebahasaan lainnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Pahlawan dkk (2022) yang juga menemukan bahwa ketidaktepatan penggunaan ejaan, khususnya tanda baca titik dan koma, merupakan masalah signifikan pada siswa.

Pada indikator ketepatan penggunaan huruf kapital serupa dengan tanda baca, kemampuan peserta didik dalam menggunakan huruf kapital juga belum optimal. Banyak peserta didik masih lupa menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau setelah tanda titik. Meskipun peserta didik sebenarnya telah memahami konsep huruf kapital, kelalaian dalam penggunaan tanda baca sering kali menyebabkan mereka juga lupa menerapkan huruf kapital. Septania, Wahyudi & Rokhmaniyah, (2023) menekankan bahwa penggunaan huruf kapital yang baik dan benar sangat penting untuk keterbacaan dan pemahaman tulisan. Kesulitan ini juga sejalan dengan temuan Wulandari S & Indihadi (2021) dan Pahlawan dkk (2022) yang mengidentifikasi huruf kapital sebagai salah satu indikator dengan kategori "cukup" atau "sangat kurang" pada penelitian mereka.

Pada indikator ketepatan struktur kalimat peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai struktur kalimat, yang memungkinkan mereka menulis kalimat deskriptif dengan baik setelah mengamati gambar. Guru mengonfirmasi bahwa imajinasi peserta didik dalam merangkai kalimat sudah berkembang, meskipun terkadang urutan subjek, predikat, objek, dan keterangan masih acak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk membangun komponen kalimat, namun perlu penguatan lebih lanjut dalam mengorganisasi struktur kalimat yang koheren.

Pada indikator keterpaduan antar kalimat mayoritas peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang keterpaduan antar kalimat. Namun, dua dari delapan peserta didik masih kesulitan dalam memadukan kalimat, terutama karena mereka tidak membaca ulang tulisan mereka dan kurang teliti dalam memeriksa kohesi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya proses

revisi dalam penulisan. Amalia, dkk., (2019) mendukung bahwa keterkaitan antara kata, frasa, dan kalimat adalah fondasi untuk pemahaman teks yang mendalam. Enam peserta didik lainnya telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memadukan kalimat.

Pada indikator ketepatan judul seluruh peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memberikan judul pada teks deskripsi mereka. Mereka mampu berimajinasi untuk menciptakan judul yang sesuai dengan isi teks, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru. Kemampuan berimajinasi ini, menurut Evanti, dkk., (2024), memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide baru dan memvisualisasikan konsep. Aminah (2024) juga menyatakan bahwa imajinasi merupakan kemampuan untuk mengembangkan daya pikir, daya cipta, dan kreativitas tanpa batas.

Pada indikator kesesuaian kalimat penjelasan dengan gambar peserta didik secara umum mampu mendeskripsikan isi gambar melalui kalimat penjelasan yang sesuai. Meskipun tidak semua detail gambar dideskripsikan secara literal dan terkadang ada penambahan ide subjektif, mereka telah berusaha keras untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan kemampuan dan ide yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa kreativitas individu dapat dioptimalkan, dan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dapat diperoleh dan berkembang, bukan potensi bawaan lahir (Sari, dkk., 2019).

Pada indikator teks berisi penjelasan detail kemampuan peserta didik pada indikator detail masih beragam. Meskipun mayoritas mampu memberikan detail dasar seperti posisi, jumlah, warna, dan kondisi objek, masih terdapat kekurangan dalam spesifikasi detail pada beberapa kalimat. Observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa minat, fokus, dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelengkapan detail dalam tulisan mereka. Temuan ini agak berbeda dengan Wulandari S & Indihadi (2021) yang menemukan sebagian besar siswa mendapatkan kategori baik pada indikator penjelasan terperinci, sementara penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih bervariasi dengan adanya kekurangan spesifikasi detail. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel atau metode pembelajaran. Kesulitan yang konsisten pada indikator penggunaan tanda baca dan huruf kapital, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Wulandari S & Indihadi (2021) dan Pahlawan dkk (2022), mengindikasikan bahwa area ini memerlukan perhatian khusus. Kebiasaan menulis informal (misalnya, *chatting*) tampaknya berkontribusi pada masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih intensif dan terstruktur untuk membiasakan siswa menulis sesuai kaidah kebahasaan yang benar. Strategi pengajaran yang menekankan pentingnya membaca ulang tulisan dan memeriksa detail juga perlu diterapkan untuk meningkatkan keterpaduan kalimat dan spesifikasi detail deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Kedungrejo 03 didapatkan hasil siswa mampu menulis teks deskripsi dengan cukup baik. Namun, ditemukan beberapa area yang memerlukan perhatian khusus yakni penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital secara tepat, yang sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan menulis informal (seperti *chatting* di WhatsApp). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan masalah signifikan pada penggunaan ejaan, titik, dan koma. Pada indikator struktur kalimat peserta didik menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai struktur kalimat, meskipun urutan subjek, predikat, objek, dan keterangan seringkali masih acak. Pada indikator keterpaduan antar kalimat sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang keterpaduan antar kalimat, namun ada yang masih kesulitan karena tidak membaca ulang tulisan mereka dan kurang teliti dalam memeriksa kohesi. Pada indikator ketepatan judul seluruh peserta didik mampu memberikan judul yang tepat dan sesuai dengan isi teks deskripsi dan gambar. Pada indikator kesesuaian kalimat penjelasan dengan gambar sebagian besar peserta didik mampu menulis kalimat penjelasan yang sesuai dengan gambar, meskipun terkadang ada penambahan informasi subjektif atau interpretasi yang tidak literal. Pada indikator teks berisi penjelasan detail kemampuan peserta didik dalam memberikan detail masih beragam. Meskipun mayoritas mampu

memberikan detail dasar, terdapat kekurangan dalam spesifikasi detail pada beberapa kalimat. Minat, fokus, dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelengkapan detail dalam tulisan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Hartono, B., & Utami, S. P. T. (2019). Konjungsi Wacana Bahasa Indonesia pada Wacana Media Tulis (Online), Buku Teks (Pelajaran), dan Artikel Ilmiah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 73–80. <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29819>
- Aminah. (2024). *Upaya Meningkatkan Imajinasi Anak Melalui Kegiatan Kreatif di RA Istiqomah Medan Amplas*. 4, 198–210.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Article Template : e-journal an-nuur : The Journal of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu. (1979).
- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. 2(3).
- Dominica Putri Septania, Wahyudi, R. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Evant, S. A., Handyaningrum, W., & Rahayu, E. wahyuni. (2024). Korelasi imajinasi dan kreativitas peserta didik smp dalam berkarya ilustrasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 9(1), 35–36.
- Istiqomah, Y., & Hasbullah, H. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 4(3), 297. <https://doi.org/10.30998/inference.v4i3.6948>
- Khotifah, S., & Wardarita, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Teks Deskripsi. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 823–830.
- Kiki, K., Halidjah, S., Pranata, R., & Deskripsi, M. (2023). Keterampilan menulis pada siswa kelas VB SD Negeri 16 Pontianak Selatan SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 733–738.
- Lutfiah, Z. A., & Kamsiyati, S. (n.d.). *Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar*. 449.
- Mayrita, H. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Objek Langsung. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 10(1), 23–32. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/view/192>
- Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mustari, L., Indihadi, D., & Elan, E. (2020). Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27195>
- Nur, A., Hidayatullah, S., Gorontalo, U. M., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, K. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NATURE BASED LEARNING Abstract : This research aims to determine the ability to write descriptive text of seventh generation PGSD UMG students using a nature based learning model design . The method used in this research is qu*. 10, 190–197.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Syariah, E. N., & Fadhillah, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 417–420.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf

- Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>
- Putra, Y. S., Purnomo, M. E., & Mukmin, S. (2022). Pengembangan Media Audio Visual untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 198. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i2.6416>
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh, A., & Musa, H. (2023). *Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara*. 2(1), 1–4.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SD DEVELOPMENT OF CREATIVITY AND SELF-CONCEPT OF CHILDREN PENDAHULUAN Kreativitas merupakan suatu digali Seorang anak sebaiknya sejak dini Kreativitas dalam tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 44–50. <https://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (Online) , 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 6(1), 41–53.
- Sudarta. (2022). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 16(1), 1–23.
- Syahroni, M. I. (2022). *PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF*. 2(3), 43–56.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>
- Wulandari S, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345–2354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.811>